

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun
2015-2017)**

Anggraina Ayu Ningtyas*¹ Dedik Nur Triyanto²

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

anggrainaa@gmail.com*¹

dediknurtriyanto@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak : Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang penting bagi para investor dimana mereka dapat menganalisis perkembangan pemerolehan keuntungan perusahaan. Setiap perusahaan akan mengharapkan profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya. Semakin tinggi profit perusahaan, maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa mereka juga mendapatkan keuntungan dari investasinya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2015-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dari metode tersebut diperoleh 54 sampel. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *Software Eviews 9.0* dengan melakukan beberapa tahap pengujian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Kemudian pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi perusahaan untuk memperhatikan pengungkapan lingkungan di masa yang akan datang agar profitabilitas perusahaan terjaga.

Kata Kunci: kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, profitabilitas, *earning per share*, regresi data panel

Abstract : *Profitability is one of the important information for investors where they can analyze the development of corporate profits. Every company will expect high profitability every year. The higher the company's profit, it will give a positive signal to investors that they also get better benefit from their investment. The population in this study are mining companies listed on the Stock Exchange in 2015-2017. Sampling in this study used a purposive sampling method. From the method 54 samples were collected. The analysis model used is panel data regression analysis using Software Eviews 9.0 by performing several stages of testing. The results showed that environmental performance and environmental disclosure simultaneously influence profitability. Then environmental disclosure has a significant effect on profitability, while environmental performance have no significant effect on profitability. The results of this study are expected to be used for companies to pay attention to future environmental disclosures so that the company's profitability is maintained.*

Keywords: *Environmental Performance, Environmental Disclosure, Earning per Share, Profitabilitas, Panel Data Regression*

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang penting bagi para investor. Investor dapat menganalisis perkembangan perolehan keuntungan

perusahaan. Setiap perusahaan akan mengharapkan profitabilitas yang besar setiap tahunnya. Semakin tinggi profit perusahaan, maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa

mereka juga mendapatkan keuntungan dari investasinya. Banyaknya perusahaan industri di Indonesia saat ini membuktikan bahwa Indonesia kaya akan sumber daya alamnya, terutama untuk sektor industri pertambangan. Sumber daya alam tambang yang melimpah membuat perusahaan-perusahaan memanfaatkan kekayaan alam tersebut untuk dijadikan lapangan pekerjaan serta sumber pendapatan. Perusahaan akan melakukan berbagai macam strategi untuk menghasilkan laba yang maksimal. Berkembangnya industri memiliki dampak yang positif di satu sisi, yaitu bertambahnya lapangan pekerjaan yang juga membantu perekonomian di Indonesia. Namun di sisi lain, dengan berkembangnya sektor industri maka dampak yang dihasilkan juga akan semakin besar. Berdirinya pabrik-pabrik besar di seluruh penjuru Indonesia yang tidak menghiraukan kelestarian alam dengan membuang limbah-limbah ke sungai dan tidak mengolahnya. Hal ini menjadi suatu masalah yang meresahkan bagi masyarakat di Indonesia. Berbagai kasus mengenai dampak lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan menjadi hal yang umum bagi masyarakat Indonesia.

Pada tahun 2017 perusahaan pertambangan merusak lingkungan hidup akibat limbah batubara di sepanjang DAS (Daerah Aliran Sungai) air Bengkulu hingga pesisir pantai di kota Bengkulu dan Bengkulu Tengah. Dengan adanya masalah tersebut maka munculah *green accounting* atau akuntansi lingkungan sebagai salah satu solusi untuk memecahkan masalah antara perusahaan yang melakukan aktivitas berdampak kerusakan lingkungan maupun masyarakat yang merasakannya. Secara singkat, *green accounting* dapat memberikan informasi mengenai sejauh mana organisasi atau perusahaan memberikan kontribusi positif maupun negatif terhadap kualitas hidup manusia dan lingkungannya (Komar, 2004)^[1].

Melalui aktivitas lingkungan dan pengungkapan aktivitas-aktivitas tersebut di dalam laporan tahunan membuat pengguna laporan keuangan (investor, manajemen, kreditor) akan mendapatkan informasi yang dapat membantu para pengguna informasi tersebut dalam pengambilan keputusan untuk kebijakan atau program perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan di masa yang akan datang. Program-program ini akan didukung oleh masyarakat dan konsumen, yang pada akhirnya masyarakat dan konsumen akan memiliki kepercayaan tinggi terhadap perusahaan. Kepercayaan ini akan mendorong konsumen untuk menjadi konsumen yang loyal bagi perusahaan, di mana loyalitas ini akan meningkatkan penjualan produk yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perusahaan dalam menerapkan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan akan membutuhkan dana yang tidak sedikit. Maka perusahaan membutuhkan tingkat profitabilitas yang tinggi agar bisa memberikan keuntungan bagi investor dan tetap melaksanakan tanggung jawab sosialnya kepada lingkungan dan masyarakat. Aktivitas pertanggung jawaban sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan tahunan ataupun dalam laporan terpisah yang disebut dengan *sustainability reporting*. Pengungkapan lingkungan merupakan wujud pertanggung jawaban sosial perusahaan melalui pengungkapan lingkungan hidup pada laporan tahunan dimana masyarakat dapat memantau aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab sosialnya. Pengungkapan lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan berarti penyampaian informasi (*release of information*). Para akuntan umumnya menggunakan kata ini dalam pengertian yang lebih sempit, yaitu penyampaian informasi lingkungan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan.

Dari uraian diatas maka penelitian kali ini bermaksud untuk menguji "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017". Penelitian ini akan mengambil periode penelitian dimulai pada tahun 2015, karena berdasarkan laporan tahunan PricewaterhouseCoopers (PwC), tahun 2015 merupakan tahun terburuk bagi sektor pertambangan. Penulis ingin mengetahui apakah dengan adanya variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teori Sinyal

Menurut Brigham dan Houston (2013)^[2], sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal ini menjelaskan bahwa semua tindakan mengandung informasi, dan hal ini disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana suatu pihak mempunyai informasi lebih banyak dibanding dengan pihak lain. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajer dan pemegang saham tidak memiliki akses informasi perusahaan yang sama. Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut sehingga terdapat informasi yang tidak asimetri antara manajer dengan pemegang saham. Profitabilitas merupakan salah satu informasi yang penting bagi para investor dimana mereka dapat menganalisis perkembangan pemerolehan keuntungan perusahaan. Semakin tinggi profit perusahaan, maka akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa mereka juga

mendapatkan keuntungan dari investasinya.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan didefinisikan sebagai kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik dan melestarikan lingkungan (Suratno *et al*, 2006) ^[3]. Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur menggunakan PROPER, dimana dalam PROPER terbagi menjadi lima kategori dengan masing-masing skor yaitu yang terbaik EMAS (5), HIJAU (4), BIRU (3), MERAH (2), dan HITAM (1) (www.menlh.go.id) ^[4].

Pengungkapan Lingkungan

Mengukur Pengungkapan Lingkungan dibutuhkan suatu *checklist* yang berisi item-item pengungkapan yang nantinya akan dicocokkan dengan pengungkapan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan lingkungan diukur menggunakan CSR index. Acuan infotmasi laporan CSR yang digunakan adalah *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG), yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut:

$$CSRIj = \frac{\sum Xij}{nj}$$

Keterangan:

- CSRIj = *Corporate Social Responsibility Disclosure index* perusahaan j
Nj = Jumlah item untuk perusahaan j
Xij = *Dummy* variabel: 1 : jika item i diungkapkan; 0 : jika item i tidak diungkapkan

Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu adalah rentabilitas atau *profitability* (Munawir, 2014:33)^[5]. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pengukuran profitabilitas EPS (*Earning Per Share*).

Menurut Kasmir (2014:137)^[6] EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. Secara matematis EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan teori legitimasi yang menyatakan bahwa harus terdapat kesesuaian antara keberadaan perusahaan dengan eksistensi sistem nilai yang ada dalam masyarakat dan lingkungan. Laporan tahunan dapat digunakan untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga entitas dapat diterima oleh masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut hasil

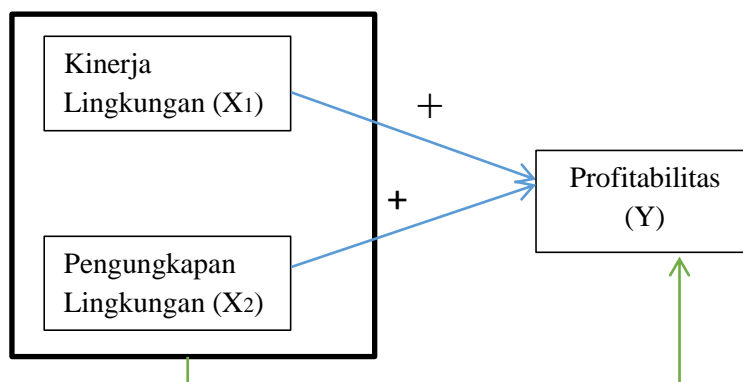
penelitian Fitriani (2013)^[7] menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian Che-Ahmad (2015)^[8] yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian Tunggal (2014)^[9] yang menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*.

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dapat menghasilkan banyak keuntungan. Perusahaan memenuhi kebutuhan sosial dan pengungkapan diri yang lebih tinggi, meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus meningkatkan *image* perusahaan di mata masyarakat yang akan membeli produk perusahaan atau menanamkan modal dalam operasi perusahaan melalui investasi. Menurut penelitian Sengottuvel (2018)^[10] menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh ke arah positif terhadap profitabilitas perusahaan, yang membuat pengungkapan lingkungan menjadi hal yang bias diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaannya.

Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Nurleli dan Faisal (2016)^[11] serta penelitian dari Magara *et al* (2015)^[12] yang masing-masing dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas.



Keterangan:

- = Pengaruh Parsial
- = Pengaruh Simultan

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan uraian sementara dari permasalahan yang perlu diajukan kembali, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Profitabilitas
- H2: Kinerja Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas
- H3: Pengungkapan Lingkungan Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-

2017 sebanyak 41 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi yang memenuhi kriteria *purposive sampling* adalah sebanyak 18 sampel dengan waktu penelitian selama 3 tahun, sehingga total sampel keseluruhan adalah 54 sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan *software EViews 9.0*. Persamaan analisis model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$EPS = \alpha + \beta 1 PROPER + \beta 2 CSR + \epsilon$$

- Dimana:
- EPS : Profitabilitas
 - α : Konstanta
 - PROPER : Kinerja Lingkungan
 - CSR : Pengungkapan Lingkungan
 - $\beta 1, \beta 2$: Koefisien Regresi
 - ϵ : Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif
Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	EPS	PROPER	CSR
Mean	163.9650	3.833333	0.474361
Maximum	3029.954	5.000000	0.857143
Minimum	-770.6831	3.000000	0.241758
Std. Dev.	538.3127	0.841158	0.163799
Observations	54	54	54

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dengan Eviews 9

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas sampel data awal sebanyak 54 sampel data. Diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata

(*mean*), dan standar deviasi untuk N (jumlah keseluruhan data) jumlah 54.

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas

Dalam mengukur terjadinya multikolinearitas pada model regresi dilihat dari koefisien korelasi antara

masing-masing variabel independen. **Apabila koefisien > 0,80**, maka dalam model regresi terjadi multikolinearitas. Tabel dibawah merupakan hasil dari uji multikolinieritas:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	PROPER	CSR
PROPER	1.000000	0.071482
CSR	0.071482	1.000000

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dengan Eviews 9

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan antara variabel PROPER dan CSR sebesar 0,071482 lebih kecil dari 0,80 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antara variabel PROPER dan CSR. Secara keseluruhan variabel independen mempunyai nilai koefisien korelasi lebih rendah dari 0,80. Artinya, tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas (independen) dalam suatu model regresi.

pengamatan pada model regresi. Ada beberapa cara untuk menguji apakah model regresi yang kita pakai lolos heteroskedastisitas.

Dalam mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas penelitian yang kita pakai ini menggunakan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya dengan variabel independen. Ketentuan yang dipakai, jika nilai probabilitasnya tidak signifikan secara statistik pada derajat 5% maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas dalam model. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya signifikan secara statistik pada derajat 5% maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	193.9130	275.6593	0.703452	0.4867
PROPER	46.97862	58.51013	0.802914	0.4278
CSR	-371.6097	364.3148	-1.020024	0.3151

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dengan Eviews 9

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini karena probabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,05. Dimana nilai probabilitas CSR sebesar 0,3151 > 0,05. Nilai probabilitas PROPER sebesar 0.4278 > 0,05.

Pemilihan Model Regresi Data Panel Uji Chow

Chow test merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect (pooled least square model)* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis berikut:

H0 : *Pooled Least Square Model*

H1 : *Fixed Effects Model*

Syarat yang harus dipenuhi untuk masing-masing kedua model adalah (Ekananda, 2014: 64)^[13]:

- a. Chi-stat > Chi-square atau prob Chi-stat < $\alpha = 5\%$, maka H0 ditolak atau H1 diterima, sehingga estimasi regresi model data panel yang tepat adalah *fixed effects*.
- b. Chi-stat < Chi-square atau prob Chi-stat > $\alpha = 5\%$, maka H1 ditolak atau H0 diterima, sehingga estimasi regresi model data panel yang tepat adalah *pooled least square*.

Berdasarkan pengujian Uji Chow diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.644113	(17,34)	0.0001
Cross-section Chi-square	64.831535	17	0.0000

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dengan *Eviews 9*

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *probability cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 < 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, sehingga model yang dapat digunakan adalah *fixed effect*, tetapi keputusan penggunaan model ini bukan merupakan hasil akhir karena masih terdapat satu pengujian lagi antara model *random effect* dengan model *fixed effect* menggunakan Uji *Hausman*.

Uji Hausman

Uji yang digunakan untuk menentukan model *fixed effects* atau *random effects* yang paling sesuai untuk digunakan adalah *Hausman*

Test. Pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H0 : *Random Effects Model*

H1 : *Fixed Effects Model*

Syarat yang harus dipenuhi untuk masing-masing kedua model adalah (Ekananda, 2014: 166):

- a. Chi-stat > Chi-square atau prob Chi-stat < $\alpha = 5\%$, maka H0 ditolak atau H1 diterima, sehingga estimasi regresi model data panel yang tepat adalah *fixed effects*.
- b. Chi-stat < Chi-square, atau Chi-stat > $\alpha = 5\%$ maka H1 ditolak atau H0 diterima, sehingga estimasi regresi model data panel yang tepat adalah *random effects*.

Berdasarkan pengujian Uji *Hausman* diperoleh data hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.857649	2	0.0072

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dengan Eviews 9

Dari hasil pengujian Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai dari Prob (cross-section random) sebesar 0,0072 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05. Sehingga Hausman Test

ini menunjukkan bahwa menolak H0 yang berarti model yang terbaik adalah *fixed effect*.

Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.707397	Mean dependent var	163.9650
Adjusted R-squared	0.543883	S.D. dependent var	538.3127
S.E. of regression	363.5573	Akaike info criterion	14.90787
Sum squared resid	4493913.	Schwarz criterion	15.64453
Log likelihood	-382.5124	Hannan-Quinn criter.	15.19197
F-statistic	4.326221	Durbin-Watson stat	2.232054
Prob(F-statistic)	0.000102		

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dengan Eviews 9

Tabel 5 menjelaskan hasil uji koefisien determinasi (R^2), dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,543883 atau 54,388%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan dapat menjelaskan

profitabilitas yang diprosikan dengan *earning per share* (EPS) pada perusahaan pertambangan periode 2015-2017 sebesar 54,388%; sedangkan sisanya 45,612% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengujian Simultan (F)

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (F)

R-squared	0.707397	Mean dependent var	163.9650
Adjusted R-squared	0.543883	S.D. dependent var	538.3127
S.E. of regression	363.5573	Akaike info criterion	14.90787
Sum squared resid	4493913.	Schwarz criterion	15.64453
Log likelihood	-382.5124	Hannan-Quinn criter.	15.19197
F-statistic	4.326221	Durbin-Watson stat	2.232054
Prob(F-statistic)	0.000102		

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dengan Eviews 9

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh bahwa nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,000102 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Kinerja Lingkungan (X1) dan Pengungkapan

Lingkungan (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) yang diproksikan dengan *earning per share* (EPS).

Pengujian Parsial (t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1657.292	742.9412	-2.230718	0.0324
PROPER	100.6807	157.6673	0.638564	0.5274
CSR	3025.788	978.2027	3.093212	0.0039

Sumber: Data yang diolah oleh penulis dengan Eviews 9

Pada Tabel 7 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Prob. t hitung dari PROPER sebesar 0,5274, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi (α) = 5%. Maka H_{01} diterima, dan $H_{a,1}$ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *earning per share*.
2. Nilai Prob. t hitung dari CSR adalah sebesar 0,0039, dimana nilai tersebut

lebih kecil dari nilai signifikansi (α) = 5%. Maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *earning per share*.

Berdasarkan hasil dari analisis regresi data panel yang ditunjukkan oleh tabel 3.7, berikut menghasilkan persamaan seperti dibawah ini :

$$\text{Profitabilitas (EPS)} = (1657,292) + 100,681\text{PROPER} + 3025,788\text{CSR} + \varepsilon$$

Dimana:

- PROPER : Kinerja Lingkungan
 CSR : Pengungkapan Lingkungan
 ε : Error

Persamaan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar (1657,292) artinya jika variabel independen kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan bernilai 1, maka besarnya profitabilitas yang dimiliki

perusahaan nilainya sebesar (1657,292) satuan.

2. Koefisien regresi kinerja lingkungan (X1) sebesar 100,681 menunjukkan arah positif yang berarti jika nilai profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka profitabilitas akan bertambah sebesar 100,681 satuan. Nilai koefisien regresi variabel kinerja lingkungan bernilai positif yang berarti dapat meningkatkan profitabilitas yang

diproksikan dengan *earning per share*.

3. Koefisien regresi pengungkapan lingkungan (X2) sebesar 3025,788 menunjukkan arah positif yang berarti jika nilai profitabilitas meningkat sebesar 1 satuan dan variabel lainnya tetap maka profitabilitas akan bertambah sebesar 3025,788 satuan. Nilai koefisien regresi variabel bernilai positif yang berarti pengungkapan lingkungan dapat meningkatkan profitabilitas yang diproksikan dengan *earning per share*.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Nilai koefisien regresi kinerja lingkungan sebesar 100,681. Hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel independen kinerja lingkungan sebesar 0,5274, dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H01 diterima dan Ha1 ditolak yang berarti variabel independen kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan EPS. Hal tersebut menunjukkan bahwa penghargaan yang didapat dari kegiatan yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup belum dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan pada sektor pertambangan periode 2015-2017.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan oleh penulis yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *earning per share* (EPS). Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati dan Dirgantari (2016) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel independen pengungkapan lingkungan sebesar 0,0039, dimana nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H02 ditolak dan Ha2 diterima. Variabel independen pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan EPS. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lengkap perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya, maka kemungkinan profitabilitas yang dihasilkan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan oleh penulis yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *earning per share* (EPS). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurleli dan Faisal (2016) menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan profitabilitas.

SARAN DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian serta analisis data dengan menggunakan aplikasi *Eviews* versi 9.0, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan uji statistik deskriptif, dapat diperoleh hasil sebagai berikut:
 - a. Variabel kinerja lingkungan (PROPER) sebanyak 30 sampel memiliki nilai diatas rerata dan 24 sampel dibawah nilai rerata. Nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan masing-masing sebesar 3,00 dan 5,00. Standar deviasi memiliki nilai yang lebih rendah dari nilai *mean* yaitu 0,841158. Hal tersebut menunjukkan nilai *mean* lebih

besar dari standar deviasi yang artinya bahwa data kinerja lingkungan (PROPER) dalam penelitian ini tidak bervariasi.

- b. Variabel pengungkapan lingkungan (CSR), nilai standar deviasi yang dihasilkan sebesar 0,163799. Sebanyak 26 sampel memiliki nilai diatas rerata dan 28 sampel memiliki nilai dibawah rerata. Nilai minimum yaitu 0,241758 dan nilai maksimum sebesar 0,857143.
 - c. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai minimum sebesar (770,683095) dan nilai maksimum sebesar 3029,953531. Sebanyak 13 sampel memiliki nilai diatas rerata dan 41 sampel memiliki nilai dibawah rerata. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 538,312687.
2. Variabel Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan secara simultan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016.
 3. Variabel Kinerja Lingkungan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016.
 4. Variabel Pengungkapan Lingkungan memiliki pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Earning per Share* (EPS) pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016.

Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian, Penulis memberikan saran sebagai pengembangan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan atau referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi khususnya di bidang yang berkaitan dengan profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah berasal dari sampel penelitian, beberapa perusahaan tidak mengikuti kegiatan PROPER yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan informasi yang tidak lengkap mengenai laporan tahunan, yang menyebabkan populasi yang menjadi sampel harus dieliminasi. Untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan sampel perusahaan selain perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), misalnya perusahaan sektor manufaktur, perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100, atau Indeks LQ45, agar mengetahui bagaimana profitabilitas yang terjadi di perusahaan lain selain sektor pertambangan.
3. Peneliti menemukan keterbatasan dalam rasio *earning per share*, karena banyak perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian, yang menyebabkan rasio yang dihasilkan menjadi negatif. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk mengukur profitabilitas perusahaan, seperti *Return on Assets* (ROA), atau *Return on Equity* (ROE).
4. Sedikitnya perusahaan yang mengikuti kegiatan PROPER menyebabkan sulitnya peneliti untuk mencari informasi mengenai

peringkat PROPER perusahaan tersebut untuk mengukur variabel kinerja lingkungan. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah beberapa variabel independen lain yang dianggap memiliki pengaruh terhadap profitabilitas seperti *Current Ratio* (CR), Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Debt to Equity Ratio* (DER), atau variabel independen lain yang diharapkan dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas.

Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, Penulis memberikan saran sebagai pengembangan dalam aspek praktis, sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Dari hasil penelitian, menunjukkan adanya pengaruh positif antara Pengungkapan Lingkungan dan Profitabilitas. Dalam membuat keputusannya, Investor dapat mempertimbangkan pengungkapan lingkungan perusahaan apabila ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang memiliki reputasi baik, jikalau tujuan investor menginginkan tingkat keuntungan yang maksimal.

2. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian, menunjukkan adanya pengaruh positif antara Pengungkapan Lingkungan dan Profitabilitas yang berarti perusahaan harus memperhatikan kegiatan-kegiatan tanggung jawab sosialnya, karena aktivitas pengungkapan lingkungan membutuhkan biaya yang akan memberikan dampak kepada profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Komar, S. (2004). Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial (Social Responsibility

Accounting) dan Korelasinya dengan Akun'tansi Islam. *Media Akuntansi. Edisi 42/XI*, hal. 54-58.

Houston, J., & Brigham, E. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Suratno, & Ignatius Bondan. (2006). Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi 9*, 23-26.

Kementerian Lingkungan Hidup. (n.d.). Retrieved from <http://www.menlh.go.id/>

Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1*(No.1).

Che-Ahmad, A., Osazuwa, N. P., & Mgbame, C. O. (2015). Environmental Accounting and Firm Profitability in Nigeria: Do Firm-Specific Effects Matter? *The IUP Journal of Accounting Research & Audit Practices, Vol. XIV*(No. 1).

Tunggal, W. P., & Fachrurrozie. (2014). Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure terhadap Financial Performance. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang.*, ISSN 2252-6765.

Sengottuvel. (2018). Environmental Accounting and Firms Profitability. *International Journal of Innovative Research in Management Studies (IJIRMS), Vol.*

- 3(Issue. 1), hal. 22-27, ISSN: 2455-7188.
- Faisal, & Nurleli. (2016). Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Laporan tahunan Perusahaan yang Listing di BEI 2011-2013. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 15(No. 2), ISSN: 1693-0614.
- Magara. R, N. E. (2015). Effect of Environmental Accounting on Company Financial Performance in Kisii County. *British Journal of Economics, Management & Trade* 10(1): 1-11, 2015, Article no.BJEMT.19909 ISSN: 2278-098X.
- Ekananda, M. (2014). *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta: Mitra Wacana Media.